

Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Posyandu dan Pengetahuan Ibu Terhadap Sikap dan Implikasinya Terhadap Perilaku Ibu Datang ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi Dengan Metode SEM PLS

Ajeng Setia Nesda*, Farida Yuliaty, Rahadian Malik, Kosasih, Ayu Laili Rahmiyati

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Penulis Korespondensi: ajengsetianesda_pru@yahoo.com*,
fari3da.07@gmail.com, rahadianmalik03@gmail.com,
kosasih@usbypkp.ac.id, ayunasihin2@gmail.com

Informasi Artikel:

Received: 13 Desember, Accepted: 22 Desember 2024, Published: 25 December 2024

Abstract:

This research aims to analyze the influence of the quality of Posyandu services and maternal knowledge on attitudes and their implications for maternal participation behavior in bringing toddlers to Posyandu in the working area of UPTD Puskesmas Sukaraja, Sukabumi Regency. This effort is crucial as part of a national program to reduce stunting rates by enhancing community participation in monitoring child growth and development. The study was conducted quantitatively using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) with 97 respondents, utilizing SmartPLS 3.0 software. The results indicate that the quality of Posyandu services, maternal knowledge, attitudes, and maternal participation behavior are all categorized as good. Specifically, the quality of Posyandu services significantly affects maternal attitudes but does not have a significant impact on maternal participation behavior. Conversely, maternal knowledge positively influences both attitudes and participation behavior. Additionally, maternal attitudes have a direct relationship with participation behavior. Simultaneously, the quality of Posyandu services and maternal knowledge exert a moderate influence on attitudes and a strong influence on maternal participation behavior. In indirect analysis, it was found that the quality of Posyandu services does not affect participation behavior through maternal attitudes, while maternal knowledge has a significant impact through these attitudes. These findings underscore the importance of enhancing maternal knowledge as a primary strategy to encourage active participation in Posyandu. Furthermore, improvements in Posyandu service quality, particularly regarding physical and operational aspects, are necessary to maintain and enhance community trust. The recommendations from this study are expected to serve as a reference for policymakers in designing more effective interventions aimed at reducing stunting rates.

Keywords: Service Quality, Knowledge, Attitude, Participation Behavior, Posyandu.

Published by:

1. Pendahuluan

Masalah stunting di Indonesia menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan anak. Stunting, yang diartikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak, dan dapat berlanjut hingga dewasa dengan meningkatkan risiko penyakit tidak menular, seperti obesitas, diabetes, dan hipertensi. Data dari Riskesdas (2021) menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4%, melebihi ambang batas WHO yang hanya 20%. Meskipun angka tersebut menunjukkan penurunan, masalah stunting masih menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat.

Salah satu strategi utama yang diusung oleh pemerintah dalam mengatasi masalah stunting adalah melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, yang salah satunya difasilitasi oleh Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu adalah lembaga kesehatan berbasis masyarakat yang memberikan akses mudah dan terjangkau bagi masyarakat untuk pemantauan tumbuh kembang anak, imunisasi, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, dan edukasi mengenai pola hidup sehat. Melalui Posyandu, diharapkan dapat tercapai peningkatan kualitas kesehatan, pencegahan penyakit, dan penurunan angka stunting secara signifikan.

Namun, meskipun Posyandu memiliki peran strategis, tingkat partisipasi ibu dalam memanfaatkan layanan Posyandu masih belum optimal. Berdasarkan laporan dari UPTD Puskesmas Sukaraja, terdapat fluktuasi capaian partisipasi masyarakat (D/S) di beberapa desa, dengan beberapa wilayah bahkan mengalami angka partisipasi yang rendah. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kualitas pelayanan yang diberikan, pengetahuan ibu tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta sikap ibu terhadap layanan kesehatan yang disediakan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kualitas pelayanan Posyandu dan partisipasi ibu dalam membawa anak ke Posyandu. Manalu et al. (2019) menyatakan bahwa kualitas pelayanan yang baik, seperti kompetensi kader yang terlatih dan fasilitas yang memadai, berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu untuk datang ke Posyandu. Selain itu, pengetahuan ibu tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak juga terbukti memengaruhi perilaku mereka untuk menggunakan layanan kesehatan di Posyandu (Dwi, 2020). Namun, meskipun banyak penelitian yang mengungkapkan pengaruh kualitas pelayanan dan pengetahuan ibu, belum banyak penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana hubungan tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam konteks wilayah yang lebih spesifik, seperti di UPTD Puskesmas Sukaraja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh kualitas pelayanan Posyandu dan pengetahuan ibu terhadap sikap, serta implikasinya terhadap perilaku ibu dalam membawa anak ke Posyandu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang program intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi ibu dalam layanan Posyandu, yang pada gilirannya dapat membantu menurunkan angka stunting di Indonesia. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada analisis hubungan langsung dan tidak langsung antara kualitas pelayanan, pengetahuan ibu, sikap, dan perilaku partisipasi ibu, dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan berbasis bukti.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kualitas Pelayanan Posyandu

Kualitas pelayanan merujuk pada tingkat keunggulan layanan yang memenuhi atau melebihi harapan pengguna. Menurut Parasuraman et al. (1988), kualitas pelayanan dapat diukur melalui dimensi tangible (fasilitas fisik), reliability (keandalan), responsiveness (daya tanggap), assurance (jaminan), dan empathy (empati). Dalam konteks Posyandu, kualitas pelayanan meliputi ketersediaan fasilitas kesehatan, kompetensi kader, aksesibilitas layanan, dan kesesuaian jadwal dengan kebutuhan masyarakat (Manalu et al., 2019).

2.2 Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu tentang kesehatan anak adalah pemahaman yang dimiliki ibu mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, imunisasi, dan asupan gizi seimbang. Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari pembelajaran yang membentuk sikap positif terhadap perilaku sehat. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk membawa anak ke Posyandu secara rutin.

2.3 Sikap Ibu

Sikap adalah predisposisi seseorang untuk merespons suatu objek atau situasi tertentu secara positif atau negatif (Ajzen, 1991). Dalam konteks ini, sikap ibu mencerminkan keyakinan dan persepsi mereka terhadap layanan Posyandu, yang dapat memengaruhi keputusan untuk menggunakan layanan tersebut. Sikap dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diyakini oleh individu.

2.4 Perilaku Partisipasi Ibu

Menurut David L. Loudon dan Albert J. Della Bitta (1984:6) dalam Djogo (2020) megemukakan bahwa perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang melibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh menggunakan atau dapat mempergunakan barang-barang dan jasa. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen menurut Sedangkan dalam konteks perilaku partisipasi ibu dalam layanan Posyandu mengacu pada tingkat keterlibatan ibu dalam kegiatan Posyandu, termasuk membawa anak untuk penimbangan dan mengikuti edukasi kesehatan. Menurut Sintiawati (2021), partisipasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemudahan akses, dukungan keluarga, dan manfaat yang dirasakan dari layanan Posyandu.

2.5 Hubungan Antarvariabel

Kualitas pelayanan dan pengetahuan ibu saling terkait dalam membentuk sikap positif terhadap layanan kesehatan. Sikap tersebut menjadi faktor mediasi yang memengaruhi perilaku partisipasi ibu. Penelitian Dwi (2020) menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif terhadap Posyandu lebih mungkin membawa anak mereka untuk memanfaatkan layanan secara rutin. Selain itu, Manalu et al. (2019) menegaskan pentingnya kualitas pelayanan dalam menciptakan kepercayaan dan meningkatkan kepuasan pengguna layanan kesehatan.

2.6 Pendekatan Analisis SEM

Structural Equation Modeling (SEM) adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel. SEM memungkinkan peneliti untuk menguji model konseptual yang kompleks dan mengidentifikasi pengaruh signifikan antara variabel. Dalam penelitian ini, SEM digunakan untuk menguji hubungan antara kualitas pelayanan, pengetahuan ibu, sikap, dan perilaku partisipasi ibu di Posyandu.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kualitas pelayanan Posyandu, pengetahuan ibu, sikap, dan perilaku partisipasi ibu, sementara metode verifikatif digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut dengan pendekatan analisis Structural Equation Modeling (SEM). Penelitian dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, dengan populasi penelitian adalah ibu balita yang berdomisili di wilayah tersebut. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan sampel sebanyak 97 responden yang diambil secara proportional random sampling untuk memastikan distribusi yang representatif di setiap desa. Responden yang dipilih adalah ibu yang memiliki anak balita (usia 0–5 tahun), berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja, dan bersedia berpartisipasi dengan menandatangani informed consent. Berikut proporsi jumlah populasi dan sampel penelitian ini:

Tabel 1. Data Jumlah Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraja

No	Nama Desa	Jumlah Posyandu	Jumlah Balita
1	Sukaraja	24	995
2	Pasirhalang	16	908
3	Selaawi	8	509
4	Selawangi	9	501
5	Margaluyu	9	414
		66	3327

Sumber: Laporan Hasil Bulan Penimbangan Balita Tahun 2023 yang dijadikan populasi

Tabel 2. Proporsi Pengambilan Sampel Ibu

No	Nama Desa	Jumlah Populasi	Proporsi (%)	Jumlah Sampel
1	Sukaraja	995	29,90	29
2	Pasirhalang	908	27,29	26
3	Selaawi	509	15,29	15
4	Selawangi	501	15,05	15
5	Margaluyu	414	12,44	12
	Total	3327	100	97

Sumber: Data diolah 2024

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang relevan. Kuesioner ini terdiri dari empat bagian utama, yaitu informasi demografis responden, pertanyaan terkait kualitas pelayanan Posyandu, pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap ibu, serta pertanyaan tentang perilaku partisipasi ibu dalam layanan Posyandu. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya pada sampel kecil untuk memastikan instrumen dapat mengukur konstruk secara konsisten. Data yang terkumpul diperiksa untuk kelengkapan dan konsistensi jawaban, kemudian dikodekan dan dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik untuk pengelolaan awal. Berikut tabel operasionalisasi yang dimaksudkan:

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Definisi Operasional	Indikator	Skala	Nomer Pertanyaan
Variabel X1 Kualitas pelayanan posyandu (Variabel Independent) Konsep Kualitas pelayanan posyandu yang termasuk dalam pelayanan publik merupakan proses penerapan ilmu dan seni untuk menyusun rencana, mengimplementasikan rencana, mengoordinasikan dan menyelesaikan aktivitas-aktivitas pelayanan demi tercapainya tujuan pelayanan. (Mukarom & Laksana, 2015). Manajemen pelayanan dengan indikator Kualitas Pelayanan berupa <i>Tangibility</i>, <i>Empathy</i>, <i>Reliability</i>, <i>Responsiveness</i>, dan <i>Assurance</i> (Parasuraman, Berry dan Zeithaml (1985) dalam Rachman (2021)	a. <i>Tangibility</i> – kewujudan, kemampuan dalam memberikan layanan terbaik,	Ordinal	1 dan 2
	b. <i>Empathy</i> – seberapa baik staf pelayanan kita memahami kesulitan pelanggan.		2 dan 4
	c. <i>Responsiveness</i> – kecepattanggapan, yaitu bagaimana pelayanan public memberikan layanan yang responsif terhadap semua keinginan dan kebutuhanpelanggan..		5 dan 6
	d. <i>Reliability</i> – kehandalan, yaitu seberapa konsisten perusahaan memberikan kualitasseperti yang dijanjikan kepada pelanggan.		7 dan 8
	e. <i>Assurance</i> – keyakinan atau kepastian, yaitu seberapa yakin pelanggan bahwa kitamampu mendeliver pelayanan dengan kualitas tertentu		9 dan 10
Variabel X2 Pengetahuan Ibu Pengetahuan menurut adalah hasil dari penginderaan atau hasil tau seseorang terhadap suatu objek melalui indera	a. Tahu (<i>know</i>)	Ordinal	1,2 dan 3
	a. Memahami (<i>Comprehension</i>)		3 dan 5

yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. raba menurut Bachtiar yang dikutip dari Notoatmodjo (2014)	b. Aplikasi (<i>Application</i>) c. Analisis (<i>Analysis</i>) d. Sintesis (<i>Syntesis</i>) e. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)		6 dan 7 8 dan 9 10 dan 11 12 dan 13
Variabel Y (Variabel <i>Intervening</i>) Sikap Ibu sikap (<i>attitude</i>) merupakan evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap objek tersebut. Berkowitz dalam Azwar (2021) Ada 4 tingkatan sikap yaitu, menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab (Notoadmodjo, 2012)	a. Menerima (<i>Receiving</i>) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek. a. Merespon (<i>responding</i>) Memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari sikap. b. Menghargai (<i>valuing</i>) Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah c. Bertanggung jawab (<i>responsible</i>) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko	Ordinal	1 dan 2 1 dan 4 5,6 dan 7

			8 dan 9
Variabel Z Perilaku Ibu (Variabel <i>Dependent</i>) Perilaku seperangkat perbuatan atau tindakan Ibu dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. (Triwibowo, 2015) Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen menurut terdiri aspek kebudayaan, aspek social, aspek pribadi dan aspek psikologis (Kotler (2008:25)	a. Aspek Budaya	Ordinal	1, 2, 3 dan 4
	b. Aspek Sosial		5 dan 6
	c. Aspek Pribadi		7 dan 8
	d. Aspek Psikologis		9, 10 dan 11

Sumber: Data diolah 2024

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap. Data yang telah terkumpul diuji validitasnya menggunakan analisis korelasi item-total dan reliabilitasnya diuji dengan Cronbach's Alpha. Data yang valid dan reliabel kemudian disiapkan untuk analisis lanjutan menggunakan software SmartPLS 3.0. Analisis data melibatkan tiga tahap utama, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel menggunakan rata-rata, persentase, dan simpangan baku; evaluasi model pengukuran dalam SEM untuk memastikan validitas konvergen dan diskriminan; serta evaluasi model struktural untuk menguji hubungan kausal antara variabel kualitas pelayanan, pengetahuan ibu, sikap, dan perilaku partisipasi ibu.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram jalur untuk memvisualisasikan hubungan antarvariabel. Data karakteristik responden disajikan menggunakan tabel deskriptif, sedangkan hubungan kausal divisualisasikan menggunakan diagram jalur dalam model SEM. Keseluruhan proses penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari komite etik penelitian Universitas Sangga Buana YPKP. Responden diberikan informasi tentang tujuan penelitian serta hak mereka untuk berhenti kapan saja tanpa konsekuensi, dan data yang diperoleh dijamin kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk keperluan akademik.

4. Hasil Penelitian

4.1. Karakteristik Responden

Published by:

Tabel berikut menyajikan karakteristik demografis responden yang terlibat dalam penelitian:

Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	20-30 tahun	47	48,45
	31-40 tahun	43	44,33
	>40 tahun	7	7,22
Pendidikan	Tidak Sekolah	1	1,03%
	SD	24	24,74
	SMP	32	32,99
	SMA	39	40,21
	Perguruan Tinggi	1	1,03
Pekerjaan	Bekerja	3	3,09
	Tidak Bekerja	94	96,91
Jarak ke Posyandu	≤ 1 km	95	97,94
	>1 km	2	2,06

Sumber: Data diolah 2024

4.2 Pendapat Responden terhadap Variabel Penelitian

Tabel berikut menunjukkan skor rata-rata persepsi responden terhadap variabel kualitas pelayanan, pengetahuan, sikap, dan perilaku:

Tabel 5. Tanggapan Responden terhadap Semua Variabel

Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase
Kualitas Posyandu	83,03	100	83.3%
Pengetahuan	83,14	100	83.14%
Sikap	82,41	100	82,41%
Perilaku Partisipasi	80,77	100	80,77%

Sumber: Data diolah 2024

4.3 Hasil Uji Statistik

4.3.1 Uji Outer Loading

Berdasarkan analisis menggunakan metode SEM-PLS, indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai outer loading ≥ 0.70 , yang menunjukkan validitas konvergen yang baik.

4.3.2 Uji Path Coeficient

Hasil uji menunjukkan hubungan antara variabel sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai *Path Coeficient*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Kesimpulan
Kualitas Pelayanan Posyandu (X1) -> Perilaku Partisipasi Ibu (Z)	0,0918	0,1038	0,0894	1,0275	0,3047	Terima H0 (Tidak Signifikan)
Kualitas Pelayanan Posyandu (X1) -> Sikap Ibu (Y)	0,1728	0,1999	0,0879	1,9654	0,0499	Terima H1 (Signifikan)
Pengetahuan Ibu (X2) -> Perilaku Partisipasi Ibu (Z)	0,3526	0,3619	0,1254	2,8114	0,0051	Terima H1 (Signifikan)
Pengetahuan Ibu (X2) -> Sikap Ibu (Y)	0,5906	0,5905	0,0679	8,6998	0,0000	Terima H1 (Signifikan)
Sikap Ibu (Y) -> Perilaku Partisipasi Ibu (Z)	0,4484	0,4393	0,1222	3,6683	0,0003	Terima H1 (Signifikan)

Sumber: Data diolah 2024

4.4 Nilai R-Square

Nilai R-square menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen:

Tabel 7. Hasil Analisis R Square Dan Adjusted R Square

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Partisipasi Ibu datang ke Posyandu (Z)	0,597	0,584
Sikap Ibu (Y)	0,454	0,442

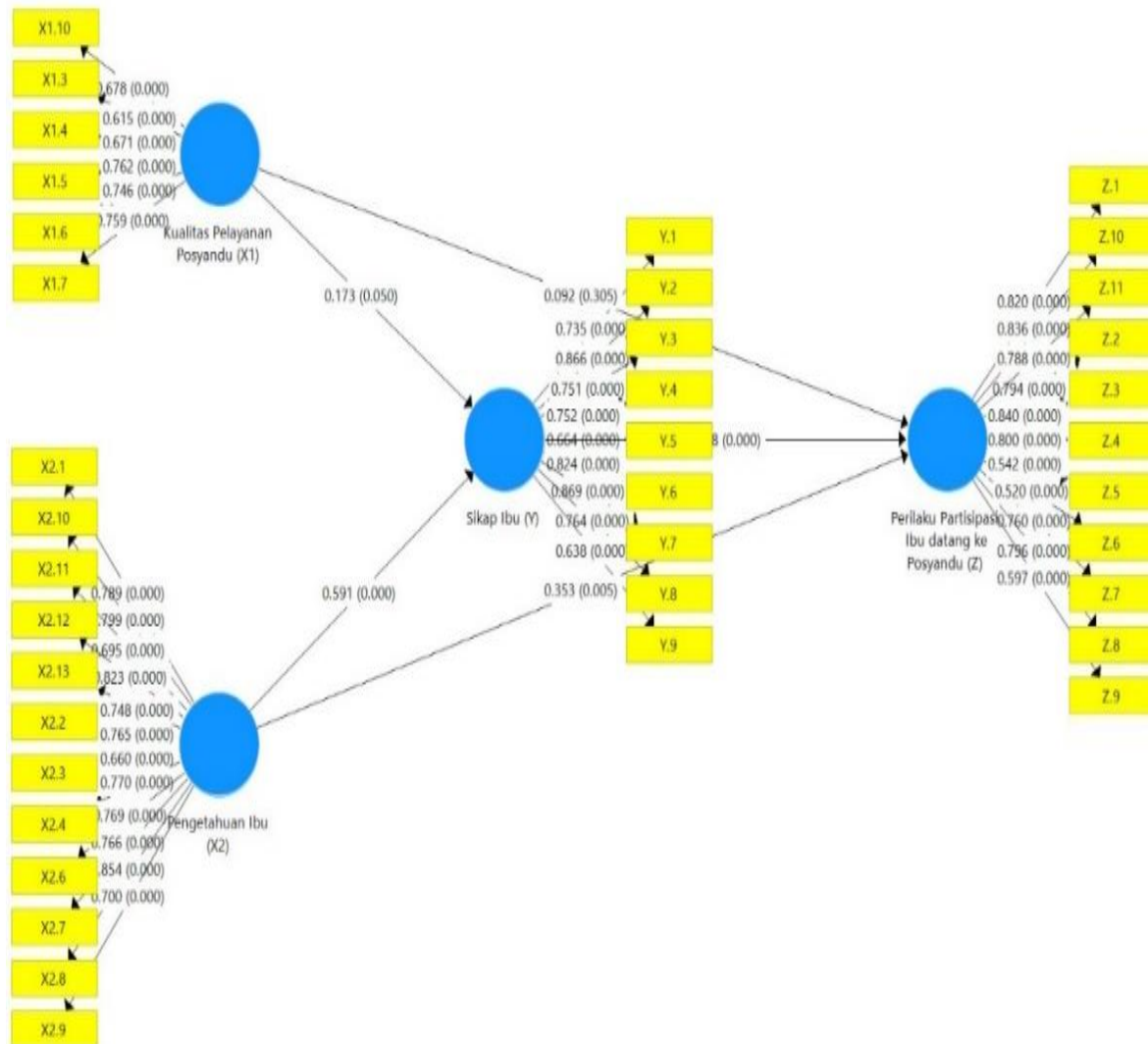
Sumber: Data diolah 2024

4.5 Nilai Efek Tidak Langsung

Tabel 8. Hasil Analisis Indirect Effects

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Kualitas Pelayanan Posyandu (X1) -> Sikap Ibu (Y) -> Perilaku Partisipasi Ibu datang ke Posyandu (Z)	0,0775	0,0877	0,0474	1,6348	0,1027
Pengetahuan Ibu (X2) -> Sikap Ibu (Y) -> Perilaku Partisipasi Ibu datang ke Posyandu (Z)	0,2649	0,2597	0,0801	3,3063	0,0010

Sumber: Data diolah 2024



Gambar 1. Diagram Model Bootstrapping P Value Path coefficient Direct Effects

Hasil analisis indirect effect menunjukkan bahwa:

1. Kualitas pelayanan tidak memiliki efek tidak langsung signifikan terhadap perilaku melalui sikap. Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Z melalui Y tidak signifikan atau terima H0 sebab nilai p value lebih dari 0,05.
2. Pengetahuan memiliki efek tidak langsung signifikan terhadap perilaku melalui sikap (koefisien = 0.25, p-value = 0.002). Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Z melalui Y signifikan atau terima H1 sebab nilai p value kurang dari 0,05.

4.6 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel kualitas pelayanan, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan perilaku partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu. Diskusi ini akan membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan temuan penelitian saat ini untuk memberikan konteks dan memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku partisipasi ibu di Posyandu.

4.6.1 Kualitas Pelayanan Posyandu terhadap Sikap Ibu

Published by:

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi kualitas pelayanan Posyandu (X1) terhadap sikap Ibu (Y) hasil bootstrap adalah sebesar 0,1999 dengan nilai t hitung 1.9654 maka nilai p value adalah $0,0499 < 0,05$ sehingga terima H_1 atau yang berarti pengaruh langsung kualitas pelayanan Posyandu (X1) terhadap sikap Ibu (Y) bermakna atau signifikan secara statistik. Dan ketika bersimultan dengan pengetahuan Ibu pengaruhnya menjadi bersifat moderat, hasil uji hipotesis menunjukkan semua variable exogen secara serentak mempengaruhi sikap Ibu (Y) sebesar 44.2% dimana $< 50\%$ bersifat Moderat. maka pengaruh semua variable exogen tersebut terhadap sikap Ibu (Y) termasuk Moderat. Dan berdasarkan uji F square menunjukkan bahwa efek kualitas pelayanan Posyandu (X1) terhadap sikap Ibu (Y) termasuk sedang.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nisa (2021) menyebutkan bahwa Kurangnya partisipasi ibu dalam posyandu erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang tersedia untuk kegiatan pemantauan serta dipengaruhi juga oleh Pelayanan kader posyandu karena pelayananan posyandu menyenangkan, ramah, serta memberikan informasi dan penyuluhan yang jelas dan mudah dipahami oleh ibu balita, dan dapat meningkatkan kesadaran. Ketika Ibu sudah memiliki kesadaran maka Ibu juga akan memiliki Sikap yang positif terhadap Posyandu. Sedangkan hasil penelitian Kosasih dkk (2019) terbukti secara empiris dan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan kesehatan dengan dimensi: Tangible, Empathy, Reliability, Responsiveness, dan Assurance secara simultan mempengaruhi peningkatan kepuasan pasien. Kepuasan pasien/pengguna ketika ini akan menjadi salah satu pengalaman bagi pengguna jasa pelayanan tersebut. ketika tingkat kepuasannya baik maka akan ada kecenderungan pengguna pelayanan dalam hal ini Ibu untuk kembali mendapatkan pelayanan tersebut lagi.

4.6.2 Kualitas Pelayanan Posyandu terhadap Perilaku Ibu

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi kualitas pelayanan Posyandu (X1) terhadap perilaku partisipasi Ibu (Z) hasil bootstrap adalah sebesar 1,0275 dengan nilai t hitung 1.9654 dan nilai p value adalah $0,3047 > 0,05$ sehingga terima H_0 atau yang berarti pengaruh langsung kualitas pelayanan Posyandu (X1) terhadap perilaku partisipasi Ibu (Z) tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variable pelayanan Posyandu (X1) dan pengetahuan Ibu (X2) pengaruh terhadap variabel pelayanan Posyandu (X1) juga termasuk Kuat karena $58.4\% > 50\%$, tetapi mengacu ke uji table nilai F Square efek pelayanan Posyandu (X1) terhadap perilaku partisipasi Ibu (Z) termasuk kecil atau dapat diabaikan.

Penelitian ini tidak bisa menjawab hipotesis penelitian bahwa Kualitas Posyandu berpengaruh secara parsial terhadap perilaku partisipasi Ibu. Walaupun secara hasil statistik kualitas pelayanan Posyandu tidak menunjukkan hubungan yang relevan, namun kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dan dapat mempengaruhi dalam perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu.

Kotler (2008:25) menyebutkan bahwa Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen menurut terdiri aspek kebudayaan, aspek social, aspek pribadi dan aspek psikologis. Hasil penelitian secara deskriptif di atas menunjukkan bahwa aspek pribadi dalam hal pemahaman tentang manfaat posyandu menjadi aspek nilai tertinggi dalam penelitian ini. Selain factor kualitas pelayanan masih banyak ada factor lain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Seperti dalam penelitian Saputra (2014) yang menyimpulkan bahwa Pengujian hipotesis yang dilakukan

membuktikan bahwa ada pengaruh yang searah antara perspektif manfaat dengan kepuasan nasabah. Hal ini mendukung penelitian Jakpar et al., (2012) bahwa perspektif manfaat berpengaruh positif terhadap kepuasan nasabah, jika pelayanan yang diberikan kepada nasabah memberikan manfaat yang baik, maka akan memberikan kepuasan. Dengan demikian jika perspektif manfaat terus ditingkatkan sehingga mencapai apa yang diharapkan oleh nasabah, maka nasabah akan puas.

4.6.3 Pengetahuan terhadap Sikap Ibu

Nilai p value pengaruh pengetahuan Ibu (X2) terhadap sikap Ibu (Y) sebesar 0.0000 dimana < 0.05 sehingga terima H1 artinya terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan Ibu (X2) terhadap sikap Ibu (Y). Dan ketika bersimultan dengan kualitas pelayanan posyandu pengaruhnya menjadi bersifat moderat, hasil uji hipotesis menunjukkan semua variable exogen secara serentak mempengaruhi sikap Ibu (Y) sebesar 44.2% dimana $< 50\%$ bersifat Moderat. maka pengaruh semua variable exogen tersebut terhadap Y sikap Ibu (Y) termasuk Moderat. Dan hasil uji F square menunjukkan bahwa efek pengetahuan Ibu (X2) terhadap sikap Ibu (Y) termasuk tinggi.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang berkaitan pengaruh pengetahuan Ibu terhadap sikap Ibu, seperti yang disebutkan dalam penelitian Wae dan Pakat (2018) disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu yang memiliki anak balita. Begitu pula dalam hasil Penelitian Syafnil (2022) disebutkan bahwa dari 5 variabel yang mempengaruhi pemanfaatan Posyandu yaitu pengetahuan ibu, usia ibu, Pendidikan ibu, sikap ibu dan sumber informasi ada 3 variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan perilaku pemanfaatan Posyandu adalah usia ibu, Pendidikan ibu dan sikap ibu.

4.6.4 Pengetahuan terhadap Perilaku Ibu

Hasil penelittian dan uji statistic dan hipotesis di atas menunjukkan bahwa nilai p value pengaruh pengetahuan Ibu (X2) terhadap perilaku partisipasi Ibu (Z) sebesar 0.0051 dimana < 0.05 sehingga terima H1 artinya terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan Ibu (X2) terhadap perilaku partisipasi Ibu (Z). berdasarkan nilai uji R square menunjukkan bahwa pengaruh kualitas pelayanan posyandu (X1) bersimultan dengan pengetahuan Ibu (X2) terhadap variabel perilaku partisipasi Ibu (Z) juga termasuk Kuat karena $58.4\% > 50\%$. Dan mengacu ke uji F square menunjukkan bahwa efek X2 terhadap Z termasuk tinggi.

Hal ini sesuai berdasarkan penelitian dari Setiati, Rosdiana, Hermawanti (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu yang memiliki balita dengan kunjungan posyandu. Biasanya ibu yang berpengetahuan baik akan lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan yang positif terutama dalam memberikan perawatan pada balitanya. Seperti yang digambarkan pada hasil penelitian Liani (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan pemanfaatan Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Kayu Kunyit Bengkulu Selatan.

4.6.5 Sikap terhadap Perilaku Ibu

Hasil uji statistic dan uji hipotesis mengenai pengaruh sikap Ibu (Y) terhadap perilaku partisipasi Ibu (Z) menunjukkan bahwa Nilai p value pengaruh sikap Ibu (Y) terhadap perilaku partisipasi Ibu (Z) sebesar 0.003 dimana < 0.05 sehingga terima H1 artinya terdapat pengaruh yang signifikan sikap Ibu (Y) terhadap perilaku partisipasi Ibu (Z). dan berdasarkan uji F bahwa efek sikap Ibu (Y) terhadap perilaku partisipasi Ibu (Z) termasuk tinggi. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian Sintiawati (2021) yaitu, masyarakat selalu mengedepankan kehadirannya datang ke Posyandu karena menyangkut kesehatan anak sehingga jika berhalangan akan mengatur jadwal ulang pekerjaannya, dan jika masyarakat ada yang tidak dapat hadir karena sibuk bekerja, mereka akan mewakilkan datang kepada saudara atau pengasuhnya. Perilaku Ibu untuk terus aktif berpartisipasi untu datang ke Posyandu karena memiliki sikap positif terhadap Posyandu. Ibu sudah faham manfaat dari Posyandu terhadap Balitanya. Hasil penelitian secara deskriptif di atas menunjukkan bahwa aspek pribadi dalam hal pemahaman tentang manfaat posyandu dan pengalaman menjadi aspek nilai tertinggi dalam penelitian ini

4.6.6 Pengaruh Kualitas Pelayanan Posyandu terhadap Perilaku Ibu melalui Sikap Ibu

Berdasarkan nilai p value indirects effects seperti dalam table 4.18 diatas, pengaruh tidak langsung kualitas pelayanan Posyandu (X1) terhadap perilaku partisipasi Ibu (Z) melalui sikap Ibu (Y) tidak signifikan atau terima H_0 sebab nilai p value lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh secara tidak langsung kualitas pelayanan Posyandu terhadap perilaku Ibu melalui sikap ibu. Hasil uji F square menunjukkan bahwa nilai efek kualitas pelayanan Posyandu terhadap sikap Ibu termasuk kategori sedang dan efek kualitas pelayanan Posyandu terhadap perilaku partisipasi Ibu rendah atau bahkan dapat diabaikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada factor lain yang mempengaruhi perilaku selain kualitas pelayanan posyandu. Ibu akan cenderung datang ke Posyandu dengan mengabaikan kualitas pelayanan karena lebih mementingkan dari manfaat Posyandu itu sendiri.

Kemenkes RI (2013) menyebutkan bahwa Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu balita menimbang anaknya di posyandu antara lain:

- 1) Umur balita dapat mempengaruhi partisipasi, hal ini disebabkan ibu balita merasa bahwa anaknya sudah berumur 9 bulan yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap tidak perlu lagi datang ke posyandu,
- 2) Jumlah anak, semakin banyak anggota keluarga, seorang ibu akan sulit mengatur waktu untuk hadir di posyandu, karena waktu akan habis untuk memberi perhatian dan kasih sayang untuk mengurus anak-anaknya di rumah,
- 3) Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya untuk menyerap dan memahami pengetahuan gizi, pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan, hal ini terkait dengan informasi tentang kunjungan ibu balita ke posyandu dan rendahnya tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan sarana kesehatan, dan
- 4) Pengetahuan ibu, pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari seperti hadir di posyandu.

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa Ibu yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraja menunjukkan bahwa rerata mereka hanya memiliki anak 2, tingkat Pendidikan rerata SMA dan tingkat pengetahuannya kategori baik.

4.6.7 Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku melalui Sikap Ibu

Berdasarkan nilai p value indirects effects seperti dalam table 4.18 diatas pengaruh tidak langsung pengetahuan Ibu (X2) terhadap perilaku partisipasi Ibu (Z) melalui sikap Ibu (Y) signifikan atau terima H_1 sebab nilai p value kurang dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi, dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa Ada hubungan signifikan antara sikap dan pengetahuan ibu dengan kepatuhan datang ke Posyandu. Semakin tinggi sikap dan pengetahuan

ibu akan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan datang ke Posyandu. Menurut Lawrence Green, terbentuknya suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: Faktor Predisposisi (Predisposing Factor): Tingkat Pengetahuan, Sikap, Keyakinan atau kepercayaan, Nilai-nilai, Budaya. Faktor Pendukung (Enabling Factor): Jarak Pelayanan Kesehatan, Status Ekonomi Keluarga, Ketersediaan Sarana. Faktor Pendorong (Reinforcing Factor): Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga/Suami, Dukungan Tokoh Masyarakat.

5 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan Posyandu, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan perilaku partisipasi ibu ke Posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi secara umum termasuk dalam kategori baik. Metode analisis menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) menunjukkan bahwa semua indikator memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan bebas multikolinearitas, sehingga analisis statistik dan pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pelayanan Posyandu dan pengetahuan ibu memberikan pengaruh moderat secara simultan terhadap sikap ibu, sementara pengetahuan ibu secara langsung berpengaruh signifikan terhadap perilaku partisipasi melalui sikap ibu. Sebaliknya, kualitas pelayanan Posyandu tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku partisipasi ibu melalui sikap ibu. Hal ini menandakan pentingnya pengetahuan ibu sebagai faktor kunci dalam meningkatkan sikap dan perilaku partisipasi ibu ke Posyandu.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, direkomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, pelaksanaan program yang meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya Posyandu perlu terus digalakkan, termasuk melalui sosialisasi terkait pemahaman Kartu Menuju Sehat (KMS). Kedua, diperlukan peningkatan kondisi fisik Posyandu melalui koordinasi lintas sektor agar mendukung pelayanan yang lebih optimal. Ketiga, untuk mendorong sikap positif ibu terhadap Posyandu, kampanye yang menekankan pentingnya membawa balita ke Posyandu sebagai tanggung jawab kesehatan keluarga perlu diperkuat. Selain itu, aspek budaya juga harus diperhatikan dengan menciptakan kebiasaan dalam masyarakat bahwa mengunjungi Posyandu adalah kebutuhan pokok bagi keluarga yang memiliki balita. Keempat, inovasi berbasis digital untuk meningkatkan partisipasi ibu ke Posyandu perlu dikembangkan dengan dukungan pembiayaan yang memadai. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pelayanan Posyandu, pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dapat terus ditingkatkan, mendukung pencapaian target pemerintah dalam menurunkan angka stunting di wilayah tersebut..

Referensi:

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arvian, E. R. N., & Ellysthianna, R. (2023). Hubungan partisipasi ibu balita dengan tumbuh kembang balita di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Anak*, 12(1), 75-82. <https://doi.org/10.12345/jka.v12i1.5678>
- Dewi, A., dkk. (2023). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu dengan kepatuhan datang ke Posyandu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 8(2), 110-120.
- Djogo, O.Y, (2020), Manajemen Pemasaran, Lekkas, Bandung.

- Dwi, A. (2020). Pengaruh pengetahuan ibu tentang pemantauan tumbuh kembang anak terhadap perilaku kunjungan ke Posyandu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(2), 216-226. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.1000>
- Dwi, A. (2020). Hubungan sikap ibu terhadap layanan Posyandu dan perilaku kunjungan ke Posyandu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 8(1), 56-65. <https://doi.org/10.22487/jgiza.v8i1.5678>
- Jakpar, M., Rahman, F., & Sari, D. (2012). Pengaruh perspektif manfaat terhadap kepuasan nasabah di bank X. *Jurnal Manajemen*, 8(3), 200-210.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Pedoman pelaksanaan kegiatan Posyandu. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Kosasih dkk, (2019), Percepatan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Kualitas Pelayanan Kesehatan Dan Peningkatan Kepuasan Pasien Di Puskesmas, *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, Volume 12 No.2 Oktober 2019 Universitas Sangga Buana YPKP.
- Kotler, P. (2008). *Principles of marketing* (5th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Liani, R. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan pemanfaatan Posyandu di Puskesmas Kayu Kunyit Bengkulu Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 90-98.
- Manalu, H., Harahap, S., & Siregar, A. (2019). Hubungan kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dengan partisipasi ibu balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 45-52. <https://doi.org/10.22487/jkm.v14i1.1000>
- Nisa, N. (2021). Determinan partisipasi ibu membawa balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sakti. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 45-52. <https://doi.org/10.35473/jgk.v16i1.468>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12-40.
- Puskesmas Sukaraja, (2021), Laporan Tahunan Program Gizi Tahun 2021, Kabupaten Sukabumi.
- Puskesmas Sukaraja, (2022), Laporan Tahunan Program Gizi Tahun 2022, Kabupaten Sukabumi.
- Puskesmas Sukaraja, Laporan Hasil Survey Pemanfaatan Posyandu, 2023, Kabupaten Sukabumi.
- Puskesmas Sukaraja, (2022), Profil Puskesmas Tahun 2022, Sukabumi.

- Saputra, A. (2014). Pengaruh perspektif manfaat terhadap kepuasan nasabah. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(2), 123-130.
- Setiati, R., Rosdiana, R., & Hermawanti, A. (2019). Hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 200-210.
- Sintiawati, S. (2021). Pengaruh sikap ibu terhadap perilaku partisipasi ibu dalam layanan Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 134-142.
- Sintiawati, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu dalam layanan Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 134-142. <https://doi.org/10.12345/jkm.v15i2.1234>
- Syafnil, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita. *Jurnal Kesehatan Anak*, 14(2), 150-160.
- Wae, F., & Pakat, H. (2018). Hubungan pengetahuan ibu dengan sikap ibu yang memiliki anak balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(1), 67-75.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

